

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai penutup, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, kesiapan, serta hubungan antara pengetahuan dan kesiapan perawat puskesmas dalam menghadapi penugasan bencana di wilayah Klaten. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 31–40 tahun sebanyak 118 orang (74,7%), berpendidikan Sarjana sebanyak 101 orang (63,9%), serta memiliki pengalaman dalam penanganan bencana sebanyak 119 orang (75,3%). Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif, memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dan berpengalaman dalam menghadapi bencana..
2. Tingkat pengetahuan perawat tentang manajemen bencana mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 111 responden (70,25%), sedangkan 25 responden (15,82%) memiliki pengetahuan cukup, dan 22 responden (13,92%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki pemahaman yang baik terkait manajemen bencana.
3. Kesiapan perawat terhadap penugasan bencana di Puskesmas wilayah Klaten berada pada kategori tinggi, dengan 149 responden (94,30%) menyatakan siap dan hanya 9 responden (5,70%) yang kurang siap. Hasil ini menggambarkan bahwa secara umum perawat telah memiliki kesiapan yang optimal dalam menghadapi bencana.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang manajemen bencana dengan kesiapan terhadap penugasan bencana, dengan hasil uji Spearman rank menunjukkan nilai $p = 0,00 (< 0,05)$ dan koefisien korelasi 0,456. Artinya, semakin baik pengetahuan yang dimiliki perawat, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi penugasan bencana di Puskesmas wilayah Klaten.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, diperlukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan perawat dalam menghadapi penugasan bencana di Puskesmas wilayah Klaten.

1. Bagi Puskesmas

Disarankan agar puskesmas secara rutin menyelenggarakan pelatihan kebencanaan dan simulasi penanggulangan bencana. Hal ini penting agar seluruh tenaga kesehatan, khususnya perawat, memiliki kemampuan yang seragam dalam menghadapi situasi darurat.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui partisipasi aktif dalam pelatihan, seminar, maupun kegiatan simulasi kebencanaan. Upaya ini bisa memperkuat kesiapan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi bencana.

3. Penutup

Secara keseluruhan, saran ini diharapkan dapat membantu memperkuat kapasitas puskesmas dan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana. Dengan kesiapan yang optimal, pelayanan kesehatan tetap dapat berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi darurat.